

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan perkembangan bangsa dimasa depan. Dengan adanya pendidikan, Seorang guru dapat dikatakan profesional selalu terkait dengan proses pembelajaran dalam menjalankan tugas. Seorang guru hendaknya selalu mengupayakan optimalisasi ketercapaian hasil belajar. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional ternyata tidak dapat memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan belajar peserta didik, dan tidak memberikan suasana belajar menarik dan menyenangkan bagi mereka. Hal itu terjadi, karena pembelajaran yang disajikan cenderung lebih berpusat pada guru (*teaching centered*), sehingga berakibat pada rendahnya *output* pembelajaran rendah yang terdiri dari rendahnya hasil belajar peserta didik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (Slameto, 2010:34).

Kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dan kebanyakan peserta siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif atau keterampilan yang menghasilkan produk dari penulisnya.

Kegiatan menulis tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberi tugas untuk menulis. Oleh karena itu, mereka diharapkan akan mempunyai wawasan yang lebih luas setelah melakukan kegiatan menulis.

Menurut Kridalaksana (2005: 968) menulis adalah melahirkan pikiran tematik atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam tulisan. Akhadiah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Pelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup, siswa banyak yang tidak senang apabila diminta untuk membuat karangan, siswa menganggap pelajaran menulis wacana sebagai pelajaran yang membosankan dan melelahkan (Tarigan, 2008: 186-187). Padahal keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berita merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan kegiatan menulis, dimana siswa dituntut untuk mampu menulis teks berita yang memuat unsur-unsur berita (5W+1H), materi ini diajarkan pada jenjang SMP dan sederajat tepatnya di kelas VIII, namun, dalam praktiknya siswa belum semuanya mampu menulis berita yang mengandung unsur-unsur berita.

Hal itu terjadi pada kelas VIII A SMP Negeri 3 Songgom keterampilan menulis siswa masih minim, bahkan kebanyakan dari mereka kebingungan dalam menggabungkan satu kata dengan kata lainnya hingga membentuk kalimat dalam membuat teks berita, ada beberapa kasus peserta didik yang kebingungan menggunakan ejaan yang baik (EYD), serta penggunaan tanda baca yang baik. Untuk itu, guru sebagai fasilitator dalam keberhasilan siswa harus mampu berinovasi, permasalahan ini menjadi alasan bagi peneliti, menentukan upaya yang harus

ditempuh agar seluruh siswa mampu menulis teks berita dan memenuhi unsur-unsurnya.

Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa, jika media tersebut tepat dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Penerapan serta penggunaan cara baru atau suatu teknik dan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas VIII A SMP N 3 Songgom, diketahui terdapat beberapa masalah di dalam kelas, diantaranya yaitu rendahnya minat menulis siswa, siswa kurang peduli dengan sesama teman terlihat pada saat kegiatan kerja kelompok siswa tidak saling membantu, terlihat siswa mengandalkan teman lain saat mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak mau berpendapat saat berdiskusi, terdapat beberapa siswa yang mengeluh karena tidak satu kelompok dengan teman yang mereka senangi dimana sikap yang ditunjukkan siswa kelas VIII A SMP N 3 Songgom ini memperlihatkan sikap kerjasama yang rendah. Permasalahan yang paling membutuhkan perbaikan untuk ditingkatkan menurut guru yaitu rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, guru dan peneliti sepakat untuk mengidentifikasi masalah-masalah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah pada kelas VIII A SMP N 3 Songgom, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah yaitu pada saat pembelajaran IPS siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, siswa tidak konsentrasi dan bermain sendiri, guru juga menyampaikan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang jarang menggunakan model pembelajaran

maupun media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran. Rendahnya keterampilan menulis teks berita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dengan penilaian evaluasi Ulangan Akhir Semester kelas VIII A SMP N 3 Songgom menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah criteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, dari 32 siswa terdapat 28 (57%) siswa yang nilainya belum tuntas.

Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mencari solusi terkait permasalahan yang ditemukan yaitu terkait pada keterampilan menulis teks berita siswa. Diskusi yang dibahas diantaranya yaitu peneliti dan guru kelas sepakat untuk diadakannya perbaikan untuk mengatasi kurangnya minat menulis pada keterampilan menulis teks berita siswa yang rendah. Peneliti dan guru juga berdiskusi terkait dengan penggunaan suatu model dan media pembelajaran yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan merangsang siswa berpikir dalam kelompok dan berkerjasama dalam mengerjakan tugas untuk meningkatkan proses belajar keterampilan menulis teks berita sehingga dapat memperbaiki nilai ulangan siswa. Salah satu model pembelajaran diantaranya yaitu *Student Facilitator and Explaining*.

Model *student facilitator and Explaining* merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Pada model ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa, untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model kooperatif dengan tipe *student facilitator and explaining*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan *model student facilitator*

*and explaining* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil.

Pada penelitian tindakan kelas ini, penulis ingin mengetahui adakah peningkatan keterampilan siswa pada penerapan pembelajaran dengan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining* pada keterampilan menulis teks berita. Adapun penulis mengambil judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Reportase melalui Model *Student Facilitator and Explaining* pada Siswa kelas VIII A SMP N 3 Songgom Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017-2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

### **1. Faktor dari guru**

Ada beberapa faktor dari guru pada proses pembelajaran teks berita sebagai berikut:

- a. Pembelajaran masih terfokus kepada guru.
- b. Guru hanya menerangkan tentang teori menulis teks berita.
- c. Guru jarang memberikan latihan menulis dan membuat teks berita.
- d. Pembelajaran masih terbatas di dalam kelas.

### **2. Faktor dari siswa**

Beberapa faktor dari siswa antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa menganggap menulis itu kurang bermanfaat bagi kehidupan mereka, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b. Siswa masih merasa kesulitan dalam menulis seperti EYD.

- c. Siswa merasa kurang berminat dalam pembelajaran menulis terutama menulis teks berita.
- d. Siswa memiliki masalah dalam menulis teks berita, yaitu menuangkan ide dan menuangkan tema.
- e. Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran disebabkan kurang bervariasinya pembelajaran serta belum diterapkannya model dan teknik pembelajaran yang menarik saat pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, topik penelitian ini memiliki cakupan permasalahan yang luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus.

Fokus penelitian ini hanya terletak pada penggunaan teknik dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, adapun teknik dan model yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita adalah penerapan teknik reportase melalui model *student facilitator and explaining*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Songgom, Kabupaten Brebes setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining*?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP N 3 Songgom, Kabupaten Brebes setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran menulis teks berita dengan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining*. Selain itu, juga menambah pengetahuan tentang menulis teks berita.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks berita pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu strategi yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining*.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi untuk siswa agar lebih kreatif

menulis, khususnya menulis teks berita. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti bisa lebih memahami permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita. Peneliti akan berusaha untuk memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam menulis khususnya menulis teks berita serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan penggunaan teknik reportase melalui model *Student Facilitator and Explaining*.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita kelas VIII A SMP N 3 Songgom.